

dibutuhkannya. Apabila ketersediaan unsur hara terutama yang bersifat mikro de isien maka begitu juga status mineral yang terdapat pada hijauannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Warly et al. (2002) yang melaporkan bahwa terdapat korelasi antara status mineral pada hijauan dengan status mineral pada plasma darah kambing. Sifat alami kambing kacang yang menyukai perambahan hijauan mengakibatkan kemungkinan terjadinya ketidakseimbangan mineral pada tubuhnya. Ketersediaan pakan hijauan yang berbasis pada rumput saja selamanya belum tentu memberikan jaminan terhadap berlangsungnya proses isiologis dan integritas jaringan tubuh ternak. Rendahnya pencernaan dan adanya kandungan nutrisi yang berbeda pada setiap hijauan pakan merupakan penyebab perbedaan performa pada ternak itu sendiri.

Mineral Seng (Zn) merupakan salah satu mineral mikro yang berfungsi sebagai aktivator yang banyak melibatkan enzim lain dan berpengaruh terhadap proses sintesa protein, proses pencernaan protein, absorpsi asam amino, sebagai sistem imunitas dan metabolisme energi. Proses tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan pada ternak. Apabila terjadi de isiensi mineral Zn, maka kandungan konsentrasi Zn dalam tubuh akan menurun sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan dari metabolisme tubuh ternak.

Menurut McDowell (1992), de isiensi Zn terjadi akibat rendahnya kandungan Zn dalam pakan dan adanya sifat antagonis dengan mineral yang lain, misalnya Ca dan P. Jadi untuk mengatasi masalah di atas maka diperlukan suplementasi Zn dalam pakan yang tidak dipengaruhi oleh unsur-unsur antagonis, berupa Zn organik (Vandergrift, 1992) akan tetapi menurut Underwood (1981), apabila kadar kalsium dan fosfor tinggi maka dapat menyebabkan kebutuhan Zn yang tinggi pula. Pada penelitian ini akan dipelajari pengaruh suplementasi biomineral Zn terhadap performa kambing kacang.

METODE PENELITIAN

Kambing kacang sejumlah 6 ekor berumur ± 12 bulan dengan rataan bobot badan $15 \pm 1,2$ kg dibagi menjadi 2 kelompok masing-masing 3 ekor memperoleh ransum perlakuan yang terdiri atas ; R₁ = 90% Hijauan + 10% konsentrat , R₂ = 90% Hijauan + 10% konsentrat + 50 mg Zn-organik kg konsentrat, air minum selalu tersedia dikandang (ad libitum). Kelompok kambing kacang tersebut dipelihara di dalam kandang individu yang telah dibersihkan dan dilengkapi tempat pakan dan minum serta tempat penampungan feses. Ternak kambing terlebih dahulu diadaptasikan dengan ransum yang akan digunakan selama 2 minggu, setelah itu ditimbang untuk berat awal sebelum perlakuan. dikandang percobaan selama 2 bulan dan diamati parameteranya. Parameter yang diamati adalah pertambahan bobot badan, pencernaan bahan kering dan organik ransum dan konsentrasi Zn dalam plasma darah. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara statistik dengan menggunakan uji T.